

FORMULASI GARAM DAN MADU TERHADAP KARAKTERISTIK MASKER WAJAH

Formulation of Salt and Honey on The Characteristics of Face Mask

Rika Diananing Putri^{1*}, Imam Hanafi¹

Prodi. Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja

Email. rikadepe@wiraraja.ac.id

ABSTRACT

Salt is a natural product made from evaporation of sea water with the help of sunlight. The benefits of salt are many, both for food, health, and beauty needs. In addition, salt can treat skin diseases, overcome rough skin. Honey has good benefits for the health of the body, both externally and internally. The purpose of this study was to compile the ingredient formula and determine the effect of the raw material formula on the physical and organoleptic properties of facial mask products made from salt and honey. The use of salt into beauty products (masks for the face) by formulating salt and honey (as skin moisturizers) on physical and chemical characteristics. The stages of the research method used a completely randomized design (CRD) with 2x3 factorial sequentially between honey and salt GM1 (6%:20%), GM2 (6%:30%), GM3 (6%:50%), GM4 (8% :20%), GM5 (8%:30%), GM6 (8%:50%), then chemically analyzed including initial analysis and product analysis (pH). The progress of research results, chemically, in the treatment of GM1-GM3 has a pH of 6, while GM4-GM6 has a pH of 5. In accordance with the skin pH between 4-8. Physically, the color produced is cream, the aroma is odorless, and the homogeneity is the same. External status must be achieved.

Keywords: *Honey, mask formulation, salt, quality*

ABSTRAK

Garam merupakan hasil alam yang terbuat dari penguapan air laut dengan bantuan sinar matahari. Manfaat garam banyak sekali, baik untuk kebutuhan pangan, kesehatan, hingga kecantikan. Selain itu, garam dapat mengobati penyakit kulit, mengatasi kulit yang kasar. Madu memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan tubuh, baik luar maupun dalam. Tujuan penelitian ini untuk menyusun formula bahan dan mengetahui pengaruh formula bahan baku terhadap sifat fisik, dan organoleptic produk masker wajah berbahan dasar garam dan madu. Penggunaan garam menjadi produk kecantikan (masker untuk wajah) dengan memformulasikan garam dan madu (sebagai pelembab kulit) terhadap karakteristik fisik dan kimia. Tahapan metode penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan factorial 2x3 secara berurutan antara madu dan garam GM1 (6%:20%), GM2 (6%:30%), GM3 (6%:50%), GM4 (8%:20%), GM5 (8%:30%), GM6 (8%:50%), kemudian dianalisa secara kimiawi meliputi analisa awal dan analisa produk (pH). Kemajuan hasil penelitian, secara kimiawi, pada perlakuan GM1-GM3 memiliki pH 6, sedangkan GM4-GM6 memiliki pH 5. Sesuai dengan pH kulit antar 4-8. Secara fisik, warna yang dihasilkan krem, aroma tidak berbau, dan homogenitas sama. Status luaran wajib tercapai.

Kata kunci: *Formulasi masker, garam, madu, mutu*

PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan Indonesia beranekaragam. Garis pantai 104.000km, terpanjang keempat di dunia setelah Kanada, Amerika Serikat, dan Rusia. Sumberdaya kelautan dan perikanan yang besar dan potensial untuk dikembangkan. Salah satunya adalah garam. Garam diproduksi masyarakat menggunakan cara tradisional. Memproduksi garam sudah secara turun menurun, dan salah satu usaha ekonomi masyarakat daerah pesisir. Seiring perkembangan teknologi, berbagai metode pembuatan garam beragam, mulai dari metode portugis, maduris, geomembran, rumah prisma, hingga saat ini memproduksi dengan cara metode tanel.

Eksistensi garam sebagai komoditi bahan baku industri dan pangan sangat dibutuhkan semua lapisan masyarakat. Garam menjadi primadona sejak tahun 2010 melalui pencanangan SWASEMBADA GARAM. Sejak saat itu, pengembangan garam didukung oleh pemerintah, instansi/lembaga. Pulau Madura dikenal dengan Pulau Garam. Luas pulau Madura 4.887 km², panjang kurang lebih 190km dan jarak terlebar 40 km. batas administrasi pulau Madura yaitu batas sebelah utara adalah laut jawa; sebelah selatan yaitu selat Madur; sebelah yaitu laut jawa dan sebelah barat yaitu selat Madura. Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten yang terletak diujung timur Pulau Madura, sekaligus sebagai penghasil garam. Kabupaten Sumenep memiliki lahan pegaraman seluas 5.131,8ha yang terdiri dari pegaraman milik rakyat dan milik perusahaan. Luas tersebut tersebar pada beberapa kecamatan, yaitu Kec. Pragaan,

kepulauan Giligenting, Kec. Kalianget, Kec. Gapura, Kec. Dungkek, kepulauan Kangean/Arjasa, Kepulauan Raás. Permasalahan garam telah dipetakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) antara lain aspek pembiayaan, aspek teknologi, aspek sarana dan prasarana/infrastruktur, aspek tataniaga, aspek lingkungan dan pertanian. Kelemahan tersebut, adalah lingkaran setan yang saling terkait dan mempengaruhi. Garam merupakan bahan pokok yang banyak digunakan untuk dikonsumsi masyarakat maupun untuk kebutuhan industri. Garam konsumsi biasanya digunakan untuk kebutuhan bahan makanan dan pengolahan pangan. Kebutuhan konsumsi garam pada manusia dewasa mencapai 7 gr/hari. Sedangkan sebagai bahan baku industri, pada industri makanan dan minuman menambahkan garam sebagai bahan dasarnya, seperti pada produk soda api, klor, soda abu, soda kue, sodium klorat, sodium sulfat, dan HCl via reaksi NaCl dengan H₂SO₄.

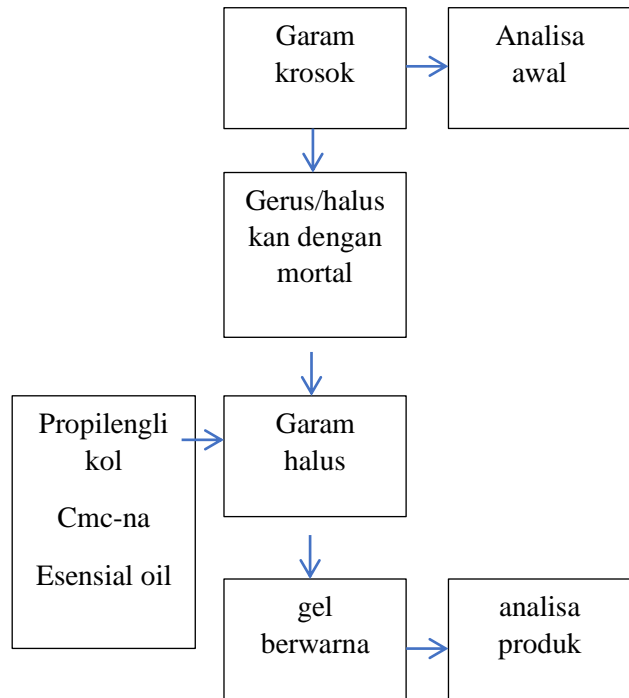
Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan potensi yang sangat melimpah garam dapat dimanfaatkan Tak hanya produk industri makanan dan minuman, tetapi garam dapat dipergunakan pada industri farmasi (obat-obatan), industri kecantikan, dan berbagai industri non pangan sangat membutuhkan garam sebagai bahan dasarnya. Untuk mendapatkan penghasilan yang lebih, perlu adanya teknologi serta sentuhan perlakuan dengan mengolah garam sebagai produk yang dapat memberikan manfaat, seperti halnya dalam bidang kecantikan.

Garam dapat digunakan pada produk kecantikan karena garam mengandung ion dan mineral, *antibacterial*, *detoksifikasi* tubuh,

antiinflamasi, mengangkat sel kulit mati (*exfoliating*). Berbagai penelitian telah dilakukan, (Putri et al., 2020) pada pemanfaatan garam krosok sebagai bisnis, (Aini et al., 2019), menjelaskan penggunaan garam sebagai obat jerawat, (Syarif, 2018) penggunaan pada lulur, (Jaya et al., 2016) pemanfaatan *bittern*, (Kurniasari et al., 2017) dan berbagai olahan garam sebagai bahan dasar produk industry. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena memiliki tujuan menghasilkan dan memberikan nilai tambah, tetapi juga memberikan kemampuan dan keahlian bagi petambak garam khususnya. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan formula yang tepat pada pembuatan masker untuk wajah dengan bahan dasar garam dan penambahan madu. Urgensi penelitian ini yang diharapkan yaitu diversifikasi produk turunan dari garam sebagai inovasi sehingga dapat memberikan manfaat. Produk yang dihasilkan penelitian ini adalah produk kecantikan berbahan garam krosok dan madu.

dilanjutkan dengan uji Duncan's Multiple Range Test (DMRT).

Tahapan pembuatan masker untuk wajah dengan formulasi pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan penelitian

METODE

Tabel 1. Alat dan Bahan

Alat	Bahan
Timbangan	Garam Krosok (20%, 30%, 40%)
Gelas Ukur	
Beaker glass uk. 500ml, 1000ml	Madu Murni (6%, 8%)
Pipet	Coorigen odoris
Mortal sedeang	Corigen coloris
Wadah kaca	Gelling agent
Pengaduk	Aquadest

Metode yang digunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) Anava, dan hasil terbaik

Tabel 2. Formulasi Masker

Madu	GARAM		
	G1	G2	G3
M1	M1G1	M1G2	M1G3
M2	M2G1	M2G2	M2G3

Keterangan. M1G1 :madu 6%, garam 20% (MG1/ formula1); M1G2 : madu 6%, garam 30% (MG2/formula2); M1G3: madu 6%, garam 50% (MG3/formula3); M2G1 : madu 8%, garam 20% (MG4/formula4); M2G2 : madu 8%, garam 30% (MG5/formula5); M2G3 : madu 8%, garam 50% (MG6/formula6).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumenep. Pengambilan garam krosok dari

Kecamatan Kalianget, Madu dibeli dari Kedai Jamu Reina (Bumi Sumekar Asri) Kota Sumenep, dan pembuatan di Laboratorium Rekayasa Pengolahan Pangan dan Hasil Pertanian Universitas Wiraraja, Analisa di Lab. Pengujian Terpadu UPN “Veteran” JATIM Surabaya. Pengamatan mengetahui formulasi yang tepat dalam membuat formulasi pembuatan masker untuk wajah berbahan garam dan madu baik secara fisik dan kimiawi. Secara fisik pengamatan terhadap warna, tekstur, Homogenitas, sedangkan secara kimia pengamatan pada pH. Rancangan penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan factorial 2x3, dan menghasilkan 6 sampel, dengan pengamatan karakteristik berdasar sifat fisik dan kimia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan penelitian pada pembuatan masker wajah berbahan dasar garam krosok yang dihasilkan oleh masyarakat Kecamatan Kalianget. Tahapan penelitian dari persiapan bahan dan alat untuk pembuatan masker garam dengan berbagai konsentrasi/formula yang telah disusun sebelumnya.



Gambar 1. Alat dan Bahan

Hasil pembuatan masker dengan berbagai formulasi.



Gambar 2. Hasil Masker

Pembuatan masker

Tahapan pertama menimbang dan mengukur bahan. Setelah itu, garam dimasukkan pada mortar dan digerus hingga halus. Setelah halus, garam ditimbang sesuai dengan prosentase formulasi (MG1, MG2, MG3, MG4, MG5, MG6). Penambahan propilenglicol sedikit demi sedikit kedalam adonan sambil digerus/diaduk hingga membasahi. Setelah itu ditambahkan CMC-Na yang telah dikembangkan sebelumnya dengan penambahan aquadest, hingga gel tidak membentuk gumpalan. Setelah itu, madu dan propilenglicol yang masih tersisa (sesuai takaran) dicampurkan hingga merata (homogen).

Data yang diperoleh dari data primer berdasar hasil pengamatan terhadap produk masker berbahan garam dan madu.

Tabel 3. Hasil Penelitian

Parameter	Formula 1	Formula 2	Formula 3	Formula 4	Formula 5	Formula 6
Warna	Krem	Krem	Krem	Krem	Krem	Krem
Aroma	Tidak berbau	Tidak berbau	Tidak berbau	Tidak berbau	Tidak berbau	Tidak berbau
Tekstur	Baik	Agak kasar	Agak kasar	Baik	Agak kasar	Agak kasar
Homogenitas	Homogen	Homogen	homogen	Homogen	Homogen	Tdk homogen
pH	6	6	6	5	5	5

Analisis yang dilakukan menggunakan data uji organoleptik terhadap penambahan aroma pada masker untuk wajah.

Hasil penelitian menunjukkan nilai dan hasil yang baik, berdasar parameter warna, aroma, tekstur. pH masker garam madu sangat baik dan sesuai dengan pH kulit wajah, sekitar 5-6. Bahan alami tersebut (garam dan madu) memiliki kandungan yang dapat meningkatkan sirkulasi darah, melembabkan dan meningkatkan fungsi sawar kulit. Selain itu, garam dapat mengobati penyakit kulit. Penggunaan garam dapat mempengaruhi karakteristik fisik dan kimia.

KESIMPULAN

Formula terbaik yaitu pada formula 1 yaitu garam 20% dan madu 6%. Semakin tinggi penggunaan garam, maka akan memberikan manfaat *antiacne*.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, W. N., Hidayah, N., & Ambarwati, N. S. S. (2019). Pengurangan jerawat pada kulit wajah dengan madu manuka. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*,

3(November), 154–160.
<http://www.jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/1177/1029>

Alham, F. (2013). Analisis pemasaran garam di kabupaten sumenep jawa timur. *Tugas Akhir (Tesis)*.

Beandrade, M. U., Hasmar, W. N., Perwitasari, M., & Nathalia, D. D. (2017). *Pelatihan pembuatan kosmetik dengan pemanfaatan bahan alam*. 20–23.

HARTINA, H. (2017). Pengaruh Lama Perendaman Dengan Perasan Jeruk Lemon Dan Garam Dapur Terhadap Kadar Protein Tahu. *LAPORAN PENELITIAN*, 4, 9-15Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Ca.

Jaya, N. T. S. P., Hartati, R., & Widianingsih, W. (2016). Produksi Garam Dan Bittern Di Tambak Garam. *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(1), 43.

<https://doi.org/10.14710/jkt.v19i1.599>

Kasnir, M. (n.d.). *STATUS KEBERLANJUTAN USAHA GARAM INDUSTRI*.

Kurniasari, F., Darmayanti, N., & Astuti, S. (2017). Pemanfaatan Aromaterapi Pada Berbagai Produk (Parfum Solid, lipbalm, dan Lilin Anti Nyamuk). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 13–17.

- Kurniawan, R., Nurjanah, M.Jacob, A., Abdullah, A., & Pertiwi, R. M. (2019). Karakteristik Garam Fungsional dari Rumput Laut Hijau *Ulva lactuca*. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 22(3), 573–580.
- NIDA NURDIANI. (2013). POLA KEMITRAAN USAHA GARAM RAKYAT (Studi Kasus Kabupaten Sumenep, Madura – Jawa Timur). *Tugas Akhir (Tesis)*.
- Phratini, R., Sari, Y. W., & Mustika, T. (2019). Pemanfaatan Teh Hijau Kunyit Garam (Tekuga) sebagai Inovasi Produk Perawatan Kecantikan Secara Alami. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(2), 139–145.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i2.3259>
- Pratiwi, L., & Wahdaningsih, S. (2018). FORMULASI DAN AKTIVITAS ANTIOKSIDAN MASKER WAJAH GEL PEEL OFF EKSTRAK METANOL BUAH PEPAYA (*Carica papaya L.*). *Jurnal Farmasi Medica/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 1(2), 50–62.
<https://doi.org/10.35799/pmj.1.2.2018.21643>
- Putri, R., Destryana, R., & Santosa, R. (2020). PEMANFAATAN GARAM KROSOK SEBAGAI KREATIF BISNIS MASYARAKAT PESISIR Utilization of Salt Krosok As a Creative of Coastal Business Communities. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 2(1), 15–19.
- Styorini, A., & Fauzia, A. (2019). Pengaruh Terapi Rendam Kaki Dengan Air Garam Hangat Terhadap Tingkat Stress Pada Lansia Wanita di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Al Irsyad*, 12(2), 132–143.
- Sulastrri, A., & Chaerunisaa, A. Y. (2018). Perawatan Kulit Wajah. *Farmaka*, 14(3), 17–26.
- Syarif, M. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Lulur Madu Ibu Soraya. *Manajemen Bisnis*, 6(1), 92–102.
<https://doi.org/10.22219/jmb.v6i1.5395>
- Formulasi Masker Gel Peel Off untuk